

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam mencapai tujuan pembangunan banyak hal yang menjadi tantangan bangsa Indonesia, diantaranya kekurangan asupan modal, rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya tingkat kesehatan, tingginya tingkat pengangguran, yang mana semua hal tersebut berada dalam lingkaran kemiskinan. Namun pada penelitian kali ini penulis ingin melakukan fokus pada pengurangan angka pengangguran.

Pengangguran merupakan permasalahan yang selalu di hadapi oleh setiap negara, baik itu negara maju maupun negara berkembang. Hanya saja tingkat nya berbeda pada setiap negara. Jika membahasa tentang pengangguran berarti tidak hanya membahas permasalahan sosial saja tapi juga tentang masalah ekonomi. Karena selain menyebabkan permasalahan sosial, pengangguran juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada suatu negara, apalagi pada negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Pembangunan ekonomi sebuah negara dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian. Salah satu diantaranya adalah tingkat pengangguran.

Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat bahwa pada bulan November 2025, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,46 juta orang. Angka ini setara dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,74 persen atau sekitar 7,35 juta orang dari seluruh Angkatan kerja sebanyak 155,27 juta orang.¹

Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja, yang tidak diimbangi dengan adanya ketersediaan lapangan kerja yang cukup serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung lebih kecil persentasenya. Hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja. Angka pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan sumberdaya manusia dan potensi yang ada, menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber kemiskinan, masalah sosial, kriminal, dan menghambat pembangunan jangka panjang. Di Kota Padang termasuk salah satu pengangguran tertinggi.

Kualitas tenaga kerja di Kota Padang masih rendah, kualitas tenaga kerja yang rendah mengakibatkan kesempatan kerja semakin kecil dan terbatas, ini bisa dilihat dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terdaftar di Kota Padang Pada Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025 sebesar 67,27 persen dari jumlah seluruh Angkatan Kerja sebesar 493.647 pekerja. Jumlah Pengangguran Terbuka tahun 2025 sebesar 47.884 jiwa.²

Tabel 1.1
Angka Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota
di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025

	Tingkat Pengangguran Terbuka
--	------------------------------

¹ Badan Pusat Statistik, “Tingkat Pengangguran Terbuka”
<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/06/2002/tingkat-pengangguran-terbuka>, Diakses pada tanggal 17 april 2026

² Badan Pusat Statistik, “Tingkat Patisipasi Angkatan Kerja dan Angkatan Kerja”
<https://sumbar.bps.go.id/id/pressrelease/2025/05/05/1353/februari-2025--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--di-sumatera-barat-sebesar-5-69-persen.html> . Diakses pada tanggal 17 april 2026

Kabupaten/Kota	(TPT)
	2025
Kepulauan Menatawai	1,53
Pesisir Selatan	5,10
Kab.Solok	4,70
Sijunjung	4,59
Kota Solok	3,87
Solok Selatan	2,13
Sawahlunto	4,64
Dharmasraya	5,51
Padang	9,70
Padang Panjang	5,07
Payakumbuh	4,96
Bukittinggi	4,41
Pariaman	5,16
Padang Pariaman	6,48
Tanah Datar	5,26
Pasaman	5,29
Lima Puluh Kota	3,78
Agam	4,71
Pasaman Barat	5,95

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat tahun 2025

Bisa dilihat dari jumlah angka pengangguran terbuka di Kota Padang tahun 2025 tergolong tinggi 9,70 % yang tergolong paling tinggi di seluruh Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.³



Tabel 1.2
Data Pengangguran Kota Padang dari tahun 2024-2025

Kota	Data Pengangguran (jiwa)	
	2024	2025
Padang	48.067	47.884

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat

³ Badan Pusat Statistik, “Tingkat Pengangguran” <https://padangkota.bps.go.id/indicator/161/316/1/tingkat-pengangguran.html> Diakses pada tanggal 17 April 2026

Angka pengangguran yang mengalami penurunan ini masih bisa dikatakan cukup banyak. Penyebabnya ternyata tak lain tak bukan adalah faktor preferensi, di mana masih banyak lulusan baru yang terlalu memilih-milih pekerjaan. Masih banyak lulusan sarjana yang tidak mau melakukan sembarang pekerjaan karena dianggap tidak setara dengan kompetensi yang dimiliki. Selain faktor tersebut, masih ada lagi faktor yang berperan dalam masalah pengangguran, yaitu tidak sesuainya kompetensi ilmu dengan kebutuhan di dunia kerja dan kualifikasi yang dimiliki. Kualifikasi yang dimaksud merupakan kemampuan yang tidak sesuai, seperti seorang sarjana dengan kompetensi rendah, sehingga mendapatkan pekerjaan dengan level yang tidak sesuai.

Kota Padang saat ini sedang mengalami tantangan khusus terkait tingkat pengangguran yang tinggi dan dampaknya bagi masyarakat. Salah satu dampak yang ditimbulkan oleh pengangguran yang tinggi adalah meningkatnya jumlah kriminalitas. Dalam Teori Strain yang dikembangkan Agnew (1992) dalam kriminologi menekankan bahwa kejahatan muncul akibat ketidakseimbangan antara tujuan yang diinginkan dan sumber daya yang tersedia untuk mencapainya.⁴ Jika sebagian besar penduduk mengalami kesulitan ekonomi atau pengangguran tinggi, hal ini dapat menciptakan kondisi yang mendorong munculnya perilaku kriminal sebagai cara untuk mengatasi ketidakpuasan ekonomi. Dalam hal ini semakin tinggi angka pengangguran semakin tinggi juga angka kriminalitas.

Tindakan kejahatan seringkali didorong oleh kebutuhan ekonomi (tekanan pengangguran), termasuk kasus penyerangan yang merenggut nyawa. Salah satu kasus yang mencuri perhatian adalah serangkaian pencurian kendaraan bermotor yang terjadi di beberapa wilayah di Padang. Data dari Polres Padang menunjukkan bahwa dalam bulan terakhir, terdapat

⁴ Agnew, R. (1992). Foundation For A General Strain Theory Of Crime And Delinquency. Criminology. <https://doi.org/10.1111/j.1745-9125.1992.tb01093.x>. Diakses tanggal 12 Maret 2024

peningkatan laporan mengenai pencurian motor. Dilansir dari Kapolres Padang, Kombes Pol. Wisnu Setyo Hadi, dalam konferensi persnya, menjelaskan bahwa modus operasi pelaku cenderung menyerang kawasan-kawasan dengan pencahayaan minim dan memanfaatkan kelengahan pemilik kendaraan. “Kami menghimbau masyarakat untuk selalu waspada dan mengamankan kendaraan mereka dengan baik,” ujarnya. Selanjutnya kasus narkoba. Kapolres Wisnu menambahkan, “Kita akan terus berfokus pada pemberantasan narkoba, karena narkoba adalah penyebab utama dari banyak masalah sosial di masyarakat.” Penangkapan ini menunjukkan komitmen Polres Padang dalam memerangi peredaran narkoba, yang merupakan salah satu prioritas mereka. Kebanyakan kasus ini dilakukan oleh orang yang tidak memiliki pekerjaan tetap (pengangguran).⁵

Guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tenaga kerja agar dapat bersaing dipasar kerja, Pemerintah Pusat menyediakan Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP). Sesuai dengan UPTP Ditjen Binalattas dibawah Kemnaker RI sebagaimana yang terdapat dalam Pasal 40 Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kerja bahwa Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kelas I berlokasi di Banda Aceh, Padang, Surakarta, Samarinda, Makassar, Kendari, Ternate, Ambon, dan Sorong. Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah telah berupaya melakukan berbagai cara, salah satunya melalui Kementerian Ketenagakerjaan dengan mendirikan Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) di Kota Padang, yang beralamat di jalan Sungai Balang, Kelurahan Bandar Buat, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang, Sumatera Barat.

⁵ Polres padang “Portal Informasi Resmi Kepolisian Kota Padang”, Kasus Kriminal di Polres Padang. <https://polrespadang.id/kasus-kriminal-terbaru-di-polres-padang-apa-yang-perlu-anda-tahu/> Diakses Pada tanggal 17 April 2026

Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Padang merupakan pusat Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas untuk wilayah Sumatera Barat, yang nantinya akan membantu menanggulangi apa yang dibutuhkan oleh daerah. Dengan adanya Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas ini diharapkan dapat membentuk, menciptakan pekerja yang siap “tempur” di dunia kerja. Pada dasarnya program pelatihan di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Padang di dasari Peraturan Pemerintah No 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional. Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Padang adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu dari Ditjen Binalattas Kemnaker RI, tugasnya menyelenggarakan program Pelatihan kerja di wilayah kerjanya di Sumbar, serta bertanggung jawab kepada Ditjen Binalattas Kemnaker RI. BPVP Padang dalam menyelenggarakan Pelatihan kerja di Sumatera Barat dapat bekerjasama dengan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi maupun Kabupaten/Kota serta dengan BLK UPTD Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Barat. BPVP Padang ini untuk mengikuti program pelatihan tidak dipungut biaya (gratis), seperti yang dikemukakan oleh Tia dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

Buat biaya pelatihan disini gratis, dananya itu dari Kementrian Ketenagakerjaan. Jadi peserta disini dapat fasilitasnya; pakaian kerja, alat tulis, bahan pelatihan juga udah disediakan disini, makan siang, asuransi, sama modul....batas minimal usianya 17, kalo makasimalnya kita tidak ada selagi dia masih membutuhkan keterampilan diusahakan bisa masuk kesini, sama dengan usia produktif. Masa mislanya kalo menjahit kan,misalnya dia umurnya 50 ni masih pingin cuma masukin benang ke jarum aja gak bisa, berarti udah gabisa lagi tuh, udah ga produktif lagi.⁶

⁶ Wawancara dengan Tia, Staf Bagian Penyelenggara BPVP Padang, tanggal 1 April 2024 di Kantor Balai Latihan Kerja Padang, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang.

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa pelatihan yang diselenggarakan ini sepenuhnya gratis dan dibiayai oleh Kementerian Ketenagakerjaan. Para peserta pelatihan mendapatkan fasilitas lengkap, termasuk pakaian kerja, alat tulis, bahan pelatihan, makan siang, asuransi, dan modul pelatihan. Peserta yang memenuhi syarat minimal usia 17 tahun bisa mengikuti pelatihan ini. Tidak ada batasan usia maksimal, selama peserta masih dianggap produktif dan membutuhkan keterampilan yang diajarkan. Contohnya, dalam pelatihan menjahit, meskipun ada peserta yang berusia 50 tahun ke atas, selama mereka masih memiliki kemampuan dasar seperti memasukkan benang ke jarum, mereka bisa mengikuti pelatihan. Namun, jika keterbatasan fisik sudah terlalu signifikan sehingga menghalangi pelaksanaan tugas-tugas dasar, peserta tersebut tidak lagi dianggap produktif dalam konteks pelatihan ini. Hal ini menunjukkan bahwa fokus utama pelatihan adalah untuk memastikan peserta dapat menguasai keterampilan yang dapat diterapkan secara nyata dalam dunia kerja.

BPVP Padang ini dikelola langsung oleh Kementrian Tenaga Kerja RI, bentuk pengelolaannya mulai dari sumber daya manusia, anggaran, dan sarana prasarana. Pengelolaan BPVP Padang melibatkan perencanaan strategis, pelaksanaan program pelatihan, dan evaluasi menyeluruh untuk memastikan kualitas dan relevansi pelatihan yang diberikan. Kementrian Tenaga Kerja bekerja sama dengan berbagai sektor industry dan pemangku kepentingan untuk menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kompetensi tenaga kerja agar sesuai dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang.

Kementerian Tenaga Kerja melalui BPVP menyelenggarakan berbagai program pelatihan yang mencakup berbagai sektor industri, seperti teknologi informasi, manufaktur, konstruksi, dan pelayanan. Program-program ini dirancang berdasarkan analisis kebutuhan tenaga kerja di

berbagai daerah, yang melibatkan kerjasama dengan sektor industri dan pelaku usaha setempat. Dengan demikian, pelatihan yang diberikan relevan dan dapat langsung diaplikasikan dalam dunia kerja. Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dan Pemerintah Kota Padang tidak terlalu terlibat dalam pelaksanaan pelatihan pada Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Padang, baik itu dalam pendanaan dan infrastruktur, pengembanagan program pelatihan, serta peningkatan peningkata kapasitas instruktur. Akan tetapi Kementrian Tenaga Kerja memiliki keterlibatan dalam segala aspek yang ada, selain yang disebutkan diatas keterlibatan Kemnaker RI juga terlibat dalam kerja sama dengan pihak lain.

Tabel 1.3
Kerjasama BPVP Kelas 1 Padang Tahun 2025

N O	MITRA/ INSTANSI	RUANG LINGKUP	MASA BERLAKU	IMPELMENTAS I TAHUN 2025	TAHUN MULAI MOU
1	BPJS Ketenagakerjaan Bukittinggi	a. Jaminan kecelakaan kerja b. Jaminan kematian	1 Tahun	Asuransi peserta pelatihan	2025
2	LPK Royal Asia	a. Penyelenggaraan pelatihan vokasi berbasis kompetensi b. Penyediaan infrastruktur c. Penyelenggaraan sertifikasi kompetensi	1 Tahun	Sertifikasi 16 orang, pemagangan 2 orang	2025
3	Politeknik Negeri Padang	a. Pelatihan b. Fasilitasi pemanfaat alat, sarana, dan prasarana c. Sertifikasi	2 Tahun	Pelatihan	2025
4	Wali Kota Padang	a. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan b. Pelaksanaan uji kompetensi dan sertifikasi c. Peningkatan kompetensi	7 Tahun	pelatihan, penempatan dan sertifikasi	2025

		instruktur d. Pelaksanaan penempatan tenaga kerja pasca mengikuti pelatihan dan uji kompetensi e. Peningkatan produktivitas tenaga kerja f. Pelaksanaan kerja sama dan pengembangan program pelatihan kerja			
--	--	--	--	--	--

Sumber: Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kelas 1 Padang

Salah satu tanggung jawab pemerintah yaitu mengentaskan pengangguran. Dengan dijamin hak nya untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, Di Kementrian Tenaga Kerja melalui pelatihan ini menaungi masyarakat untuk diberi keterampilan supaya mengurangi pengangguran melalui langkah-langkah yang signifikan dibanding dengan pendidikan. Sejatinya di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Padang siswa pelatihannya bukan dari masyarakat yang sedang menempuh pendidikan formal. Misalnya ada masyarakat yang sedang bersekolah atau sedang kuliah di perguruan tinggi, itu mereka sedang mempersiapkan masa depan mereka. Sedangkan ada masyarakat yang hanya tamat SD atau tamat SMP sementara sekarang umurnya sudah 40-an tidak bekerja apa-apa, tidak memiliki kemampuan apa-apa, yang artinya tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran. Di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Padang ini untuk merekrut orang-orang yang berada di level tersebut, orang-orang yang tidak tersentuh lagi dengan pendidikan yaitu masyarakat yang sudah level nya dibawah. Sementara itu di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Padang siswa pelatihannya banyak dari kampus atau pendidikan tinggi.

Selain penyelenggaraan pelatihan, BPVP juga bertanggung jawab dalam penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pelatihan. Fasilitas ini mencakup ruang kelas, workshop, serta peralatan dan teknologi yang diperlukan untuk setiap bidang pelatihan. Kementerian Tenaga Kerja secara rutin melakukan pembaruan dan peningkatan fasilitas ini

untuk memastikan bahwa peserta pelatihan mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Pengelolaan Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) juga melibatkan sistem monitoring dan evaluasi yang ketat. Setiap program pelatihan dievaluasi untuk mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi peserta. Hasil evaluasi ini digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian program di masa mendatang. Selain itu, lulusan BPVP juga dipantau untuk mengetahui sejauh mana pelatihan yang mereka terima dapat meningkatkan peluang kerja dan produktivitas mereka.

Tabel 1.4
Data Anggaran BPVP Padang Tahun 2024-2025

No	Tahun	Anggaran (milyar)
1	2024	69,058
2	2025	50,656

Sumber: Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Padang

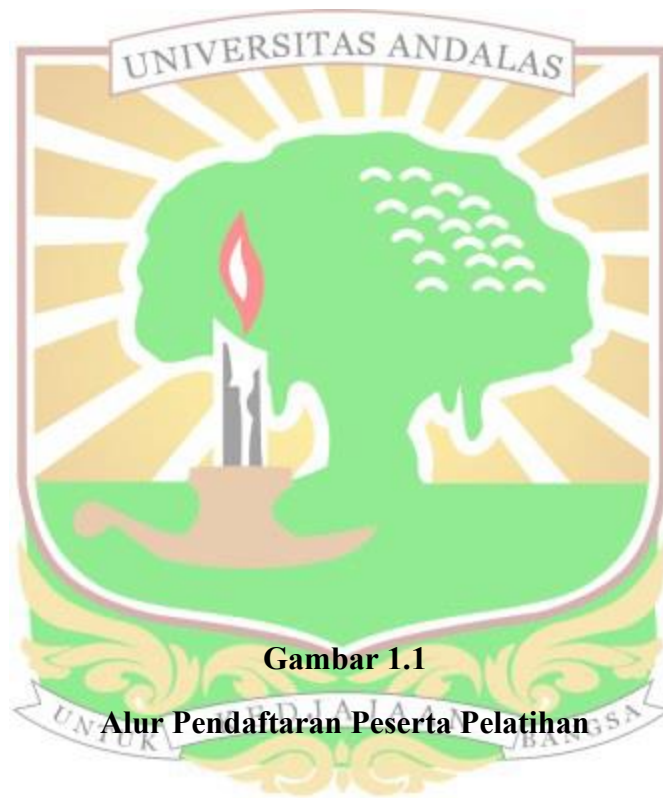
Anggaran Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Padang langsung diturunkan dari Kementerian Tenaga Kerja. Pengelolaan anggaran di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Padang melibatkan sistem akuntabilitas yang ketat, dengan pengawasan rutin untuk memaksimalkan transparansi dan akurasi penggunaan dana. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pelatihan dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta pelatihan. Anggaran yang dialokasikan untuk Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Padang mencakup berbagai kebutuhan operasional dan program pelatihan yang diselenggarakan. Namun, secara spesifik mengenai jumlah total anggaran tersebut tidak diungkapkan secara rinci. Secara umum, alokasi anggaran untuk BPVP digunakan untuk pembangunan infrastruktur, pembelian peralatan, gaji instruktur, serta biaya penyelenggaraan berbagai program pelatihan keterampilan, dan juga bagi setiap siswa pelatihan mendapatkan uang saku Rp. 20.000/hari jika dia mengikuti pelatihan.

Mengenai rekrutmen pegawai di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Padang ini melalui tes CPNS untuk pegawai tetap, ada juga pegawai kontrak. Pegawai kontrak ada tiga macam, yaitu kontrak Pramubakti yang kedepannya itu dia tidak bisa ditambah lagi masa kontraknya dan dalam proses untuk dikonversi menjadi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), yang ke-dua PPPK, dan yang ke-tiga Tenaga Harian Lepas (THL). Yang THL ini gajinya ketika ada paket pelatihan saja, umumnya instruktur. Sebagian besar pegawai disini itu PNS.

Dalam kegiatannya BPVP Padang yang seiring dengan pertambahan jumlah perusahaan atau instansi yang melakukan kerjasama, maka Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Padang harus mengimbangi proses pelayanan dengan pesertanya melalui peningkatkan layanan teknologi dan informasi yang digunakan. BPVP Padang sebagai lembaga yang memberikan pelatihan dalam proses penerimaan calon peserta dan pengelolaan data peserta pelatihan sudah menggunakan sistem informasi. Penerimaan calon peserta yang semakin meningkat setiap bulannya, sering mengakibatkan sistem yang *not responding* (sistem tidak merespon), sehingga menyebabkan proses pelayanan menggunakan sistem menjadi kurang efektif, sedangkan kecepatan dalam proses pelayanan adalah hal yang utama.

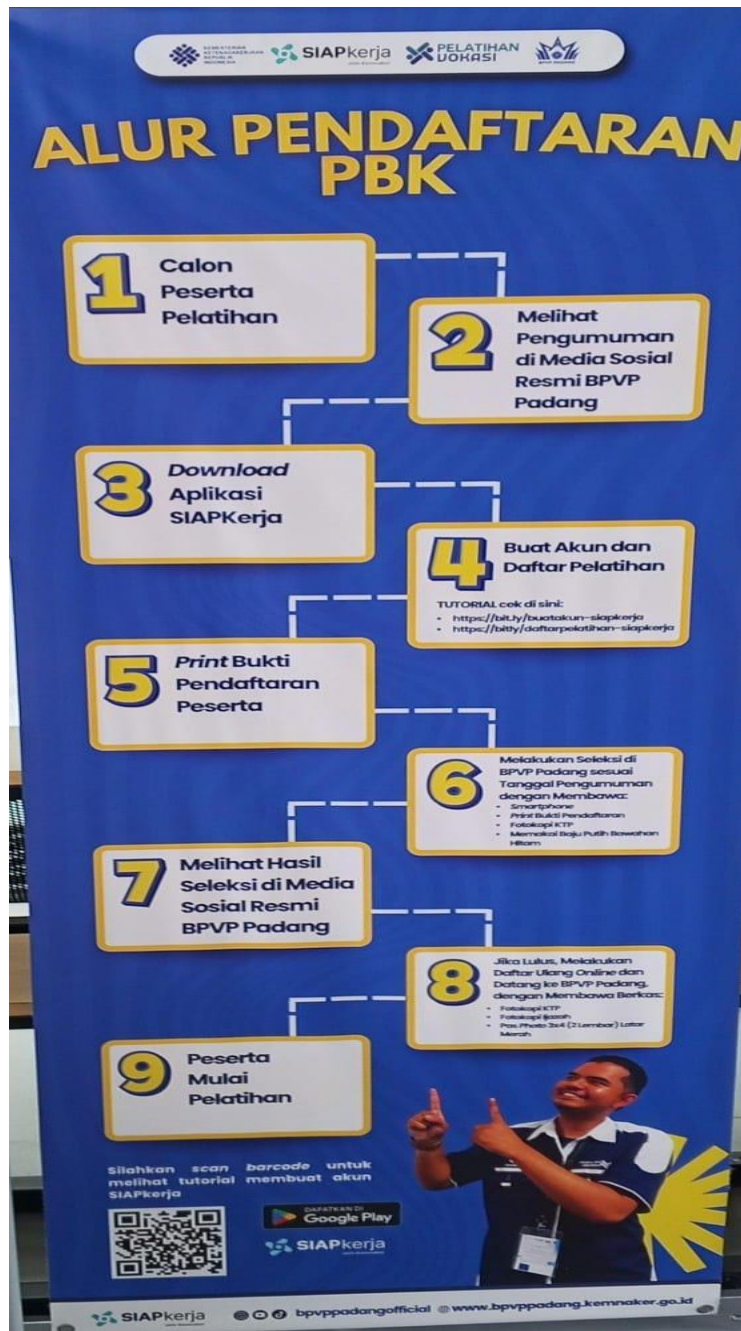
Pendaftaran sebagai calon peserta pelatihan, peserta harus tetap datang mendaftar langsung ke BPVP Padang untuk mengisi formulir sebagai bahan bukti untuk mengikuti tes atau seleksi sebagai calon peserta pelatihan, karena sistem belum bisa menghasilkan bukti pendaftaran online. Calon peserta harus tetap antri untuk mengisi formulir pendaftaran manual. Hal ini menyebabkan proses pelayanan sistem kurang efektif, karena akan semakin mempersulit calon peserta/pengguna sistem.

Setelah calon peserta mendaftar melalui sistem informasi yang ada, ketika dilihat daftar peserta yang sudah mendaftar masih banyak data yang salah, seperti adanya data yang sama dalam jurusan yang berbeda, namun sistem belum bisa mengatasi data yang sama tersebut, sehingga terjadi redundansi data, dan pegawai harus mengecek kembali data peserta yang sudah mendaftar dan mencocokkan dengan formulir yang manual.



Gambar 1.1

Alur Pendaftaran Peserta Pelatihan



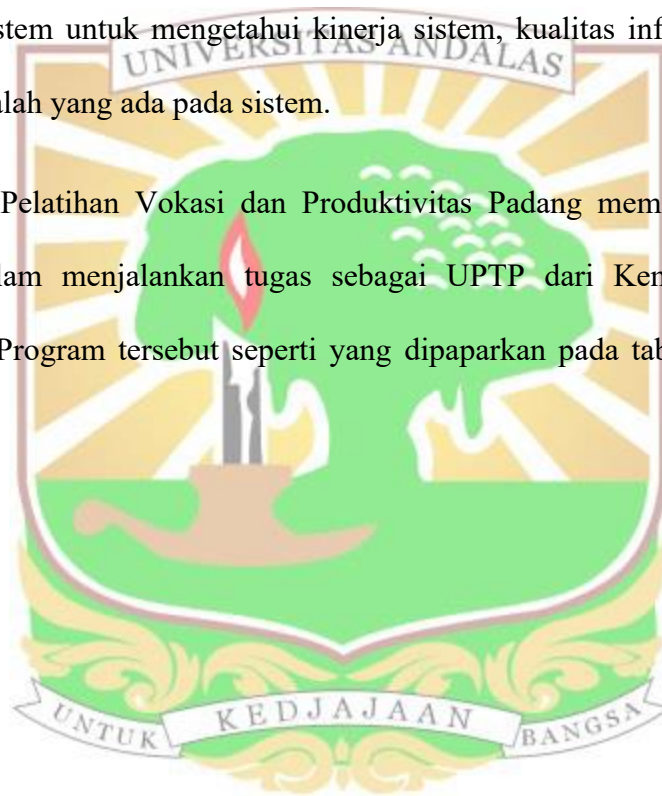
Sumber: Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Padang

Alur pendaftaran offline calon peserta pelatihan dapat dilakukan beberapa langkah berikut: Calon peserta datang melapor ke pos satpam dengan memperlihatkan id card, mengisi formulir pendaftaran, kemudian menyerahkan persyaratan (fotocopy ijazah terakhir, pasphoto 3x4 berwarna 3 lembar, dan fotocopy KTP 1 lembar), Petugas Memberikan Bukti Pendaftaran,

lalu petugas menginput data ke komputer, kemudian petugas memberikan informasi seleksi dan pendaftaranpun selesai.

Dengan adanya kerangkapan (redudansi) data mengakibatkan penyajian laporan data peserta mendaftar menjadi kurang optimal dan efektif. Sehingga informasi yang dihasilkan tidak benar dan petugas harus mengecek kembali data peserta mendaftar yang menyebabkan keterlambatan dalam menghasilkan laporan. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka diperlukan analisa sistem untuk mengetahui kinerja sistem, kualitas informasi yang dihasilkan dan pengelolaan masalah yang ada pada sistem.

Dalam Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Padang memiliki beberapa program-program penting dalam menjalankan tugas sebagai UPTP dari Kementrian Tenaga Kerja Republik Indonesia. Program tersebut seperti yang dipaparkan pada tabel dibawah ini sebagai berikut.



Tabel 1.5
Program-program di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Padang tahun 2025

No	Nama Program
1	Sertifikasi Profesi dan SDM
	a. SDM Bidang Sertifikasi yang dilatih b. Sertifikasi Kompetensi Tenaga Kerja c. Sertifikasi Kompetensi Tenaga Kerja Berkeahlian Menengah Tinggi
2	Sarana Bidang Ketenagakerjaan
	a. Sarana dan Prasarana Bidang Pelatihan dan Produktivitas
3	Koordinasi

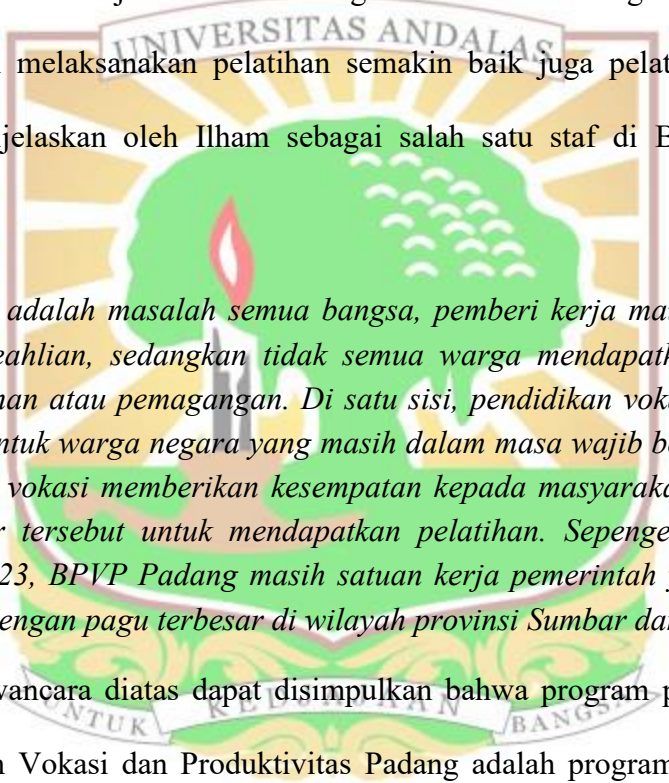
	a. Koordinasi Penyelenggaraan Pelatihan dan Pemagangan bersama Industri
4	Pelatihan Vokasi
	a. Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) UPTP b. PBK di BPVP Komunitas c. PBK Kerjasama Dengan Dunia Industri d. Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) e. Pelatihan Menengah Tinggi/Teknisi f. PBK Provinsi Sumatera Barat g. PBK Provinsi Jambi h. Pelatihan Kerjasama Pihak Ketiga (PFLK)
5	Kerja sama
	a. Pembimbingan Peningkatan Produktivitas
6	Pembimbingan Konsultasi Peningkatan Produktivitas
7	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat
	a. Pengukuran Peningkatan Produktivitas
8	Pelatihan Bidang Industri
	a. Pelatihan Peningkatan Produktivitas
9	Program Dukungan Manajemen
10	Layanan Dukungan Manajemen Internal
	a. Layanan Umum b. Layanan Perkantoran
11	Layanan Manajemen Kinerja Internal
	a. Layanan Perencanaan dan Penganggaran b. Layanan Reformasi Kinerja

Sumber: Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Padang

Menurut Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022 pasal 1 ayat dua (2) tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi, Pelatihan Vokasi adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan untuk bekerja dan/atau berwirausaha.

Dari banyaknya program yang telah dilaksanakan di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Padang seperti yang tertera diatas, Pelatihan Vokasi merupakan program yang paling relevan dalam mengurangi penangguran di Kota Padang, karena Pelatihan Vokasi adalah

program yang memiliki dampak langsung kepada siswa pelatihan itu sendiri dalam menunjang pelatihan secara efisien. Seperti sub-program Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) UPTP, yang dimana sub-program ini adalah program yang menyediakan bahan-bahan di berbagai kejuruan yang ada di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Padang. Selain itu beberapa sub-program di Pelatihan Vokasi yang juga relevan seperti PBK Kerjasama Dengan Dunia Industri, Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK), Pelatihan Menengah Tinggi/Teknisi. Hal ini menunjukkan semakin bagus dan semakin lengkap juga bahan dan hal penunjang lain dalam melaksanakan pelatihan semakin baik juga pelatihan kerja terlaksana. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ilham sebagai salah satu staf di BPVP Padang sebagai berikut:



Pengangguran adalah masalah semua bangsa, pemberi kerja maunya pekerja yg memiliki keahlian, sedangkan tidak semua warga mendapatkan akses ke fasilitas pelatihan atau pemagangan. Di satu sisi, pendidikan vokasi yang kita kenal, hanya untuk warga negara yang masih dalam masa wajib belajar, di sisi lain, pelatihan vokasi memberikan kesempatan kepada masyarakat yang telah melewati umur tersebut untuk mendapatkan pelatihan. Sepengetahuan kami pada tahun 2023, BPVP Padang masih satuan kerja pemerintah yg menerima APBN vokasi dengan pagu terbesar di wilayah provinsi Sumbar dan Jambi.⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program pelatihan vokasi yang ada di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Padang adalah program yang paling relevan dalam menekan angka pengangguran yang ada di Sumatera Barat terutama di Kota Padang.

Dalam Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Padang secara garis besar semua program nya itu adalah program pelatihan. Hal ini sesuai dengan tugas pokok dan fungsi BPVP Padang yaitu “Melaksanakan Pelatihan dan Sertifikasi”. Namun, ada program lain di BPVP

⁷ Wawancara dengan Ilham salah satu staf di BPVP Padang, tanggal 23 Juli 2024 di Kantor Balai Latihan Kerja Padang, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang.

Padang yang dimana tujuannya itu adalah untuk membantu mengoptimalkan jalannya pelatihan pada Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Padang. Program-program lain yang membantu jalannya pelatihan diantaranya, ada sarana prasarana seperti program pemeliharaan, program *upgrading* instruktur dan pegawai, serta produktivitas untuk UMKM. Dimana semua program-program ini untuk membantu program pelatihan supaya lebih optimal. Pada penelitian ini peneliti lebih menfokuskan pembahasan tentang program Pelatihan Bidang Industri yang ada di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas padang.

Tabel 1.6
Program Pelatihan di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Padang

No	Program Pelatihan
1	Konstruksi
2	Manufaktur
3	Las
4	Elektronika
5	Otomotif
6	Pariwisata
7	<i>Fahion Technology</i>
8	Listrik
9	Tata Kecantikan
10	<i>Refigerasi</i>
11	Teknolgi Informasi dan Komunikasi
12	Bisnis Manajemen
13	Bahasa

Sumber: Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Padang

Terkait pelaksanaan pelatihan selama ini di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Padang sebagaimana yang dijelaskan oleh Tia selaku salah satu staf bagian Penyelenggaraan sebagai berikut:

Pelaksanaannya secara detailnya gimana maksudnya, kalo pelaksanaan kan kita ini, dimulai dari pendaftaran, itu online. Habis tu nanti kalo sudah daftar mereka ujian dulu, ujian masuk, setelah ujian baru ada nama-nama yang lulus ada 16 orang tu, dalam satu kelas hanya bisa 16 orang, dalam satu paket ada 16 orang. satu paket sama dengan satu kelas, nanti 16 orang tu dilatihlah disini sesuai dengan programnya. Nah sebelum dilatih tu dia beda-beda jam pelatihannya, engga sama. Jadi antara misalnya ada barista, perhotelan, ada tatapoga itu beda semua jam pelatihannya. Terus sebelum pelatihan masuknya kan jam 08.30, jam 08.00-08.30 mereka latihan fisik mental dan disiplin dulu sama TNI dan Polri di lapangan depan sini, itu dilakukan oleh semua siswa, disini namanya bukan siswa tapi namanya peserta pelatihan.⁸

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa semua peserta yang ikut pelatihan sudah terstruktur dari awal proses pendaftaran hingga proses pelatihan berlangsung dan berjalan dengan sedemikian rupa, sudah diatur oleh pihak BPVP Padang.

Dalam penerimaan peserta pelatihan Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Padang sudah mengatur yang terbaik bagi peserta pelatihan, seperti tempat tinggal dan hal lain sebagainya. Temuan hasil lapangan melalui proses wawancara dengan Anum selaku salah satu Staf kantor bagian Umum bahwa:

Ada sistemnya dua, boarding dan non-boarding. Kalo boarding itu diasramakan, itu asramanya, kalo yang non-boarding mereka mencari kos diluar atau emang yang udah ada rumahnya dekat sini. Satu paket tu ada 16

⁸ Wawancara dengan Tia, Staf Bagian Penyelenggara BPVP Padang, tanggal 1 April 2024 di Kantor Balai Latihan Kerja Padang, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang.

orang, tergantung paket berapa jalannya, kalo dua paket jalan contoh yaa 2 dikali 16, 32 siswa pelatihan.⁹

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Padang menyediakan tempat tinggal bagi siswa yang mengikuti program pelatihan dengan cara boarding tapi dengan syarat tertentu, dan di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Padang ada batasan jumlah penerimaan siswa secara keseluruhan, namun dalam penempatannya dibagi dalam “Paket” yang jumlahnya 16 orang/paket. Maksudnya dalam sebuah program pelatihan bisa jadi ada beberapa paket atau kelasnya, tergantung banyak jumlah siswa yang mendaftar dalam satu periode.

Dalam Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas ini ada juga mengalami kendala dalam pelaksanaannya, seperti server down saat melakukan pendaftaran. Ada juga kendala lain yang didapatkan di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Tia selaku salah satu staf bagian Penyelenggaraan sebagai berikut:

Kendalanya kita kemaren tu sempat kehilangan akun Instagram, di hack kan, padahal kita tu udah followernya udah 40.000-an kan di hack. Jadi kita mulai lagi promosinya dari awal lagi kan jadi peserta agak kurang-kuranglah sedikit. Jadi kalo misalnya kita satu paket tu 16 ni, misalnya barista kita perlunya 16 orang, yang mendaftar harus lebih dari 16 dulu kalo engga dua kali lipatnya 32 orang baru kita bisa seleksi untuk masuk.¹⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pelatihan vokasi ini sempat mengalami masalah ketika akun Instagram resmi mereka diretas, meskipun akun tersebut sudah memiliki lebih dari 40.000 pengikut. Akibat kejadian tersebut, mereka harus memulai promosi

⁹ Wawancara dengan Anum, Staf Bagian Umum BPVP Padang, tanggal 1 April 2024 di Kantor Balai Latihan Kerja Padang, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang.

¹⁰ Wawancara dengan Tia, Staf Bagian Penyelenggara BPVP Padang, tanggal 1 April 2024 di Kantor Balai Latihan Kerja Padang, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang.

dari awal lagi, yang berdampak pada penurunan jumlah peserta pelatihan. Di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Padang ini ada beberapa bidang utama yang menjadi penunjang utama dalam suksesnya program pelatihan yang diselenggarakan oleh Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas ini, seperti yang dijelaskan oleh Tia selaku salah satu staf bagian Penyelenggaraan sebagai berikut:

Jadi disini ada bidangnya Pemberdayaan/siap kerja, penyelenggara, terus ada juga produktivitas, nahh kalo alurnya tadi tu ni secara garis besarnya mereka daftar, promosi, kerja sama, semuanya di Pemberdayaan. Setelah itu baru disini cuma penyelenggaraan pelatihan nya aja ... setiap pagi kita apel kecuali monitor pelatihan yang dibinaan kita, jadi kita disini UPTP pusat, itu membawahi unit-unit teknis daerah. Jadi Sumbar sama Jambi itu daerah binaan kita. Jadi BPVP tu ada UPTP (Unit Pelaksana Teknis Pusat) itu punya Kementerian membawahi kalo kita ada 20 UPTD, teknis daerah Sumbar-Jambi. Nahh kalo itu kita Monitoringnya ada tim kita kesana setiap ada pelatihan.¹¹

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Padang memiliki beberapa bidang, termasuk pemberdayaan/siap kerja, penyelenggaraan, dan produktivitas. Untuk alurnya secara garis besar, proses pendaftaran, promosi, dan kerja sama semuanya dikelola oleh bidang Pemberdayaan. Dibidang penyelenggara hanya bertugas dalam menyelenggarakan pelatihan saja. Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Padang adalah Unit Pelaksana Teknis Pusat (UPTP) yang berada dibawah Kementerian Tenaga kerja dan membawahi 20 Unit Pelaksana Teknis daerah (UPTD) daerah Sumatera Barat dan Jambi. Daerah binaan Sumbar-Jambi tersebut seperti yang dimuat dalam sebuah tabel berikut ini:

¹¹ Wawancara dengan Tia, Staf Bagian Penyelenggara BPVP Padang, tanggal 1 April 2024 di Kantor Balai Latihan kerja Padang, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang.

Tabel 1.7
Daftar UPTD Sumbar-Jambi Dibawah Binaan UPTP BPVP Padang

NO	NAMA UPTD
1	Batusangkar
2	Padang Aro Solok Selatan
3	Padang Panjang
4	Payakumbuh
5	Padang Pariaman
6	Lubuk Sikaping
7	Solok
8	Painan
9	Sijunjung
10	Dharmasraya
11	Agam
12	Sawahlunto
13	Pasaman Barat
14	Mentawai
15	Bungo
16	Sarolangun
17	Tanjung Jabung Timur
18	Kerinci
19	Merangin
20	Tanjung Jabung Barat

Sumber: Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Padang

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa didaerah Provinsi Sumatera Barat terdapat 14 UPTD untuk saat ini dan didaerah Provinsi Jambi ada 6 UPTD yang merupakan daerah binaan dari Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Padang. Hubungan UPTP BPVP Padang dengan dua puluh daerah binaan diatas secara umum memiliki hubungan yang timbal balik. Dalam hal ini BPVP Padang memberikan anggaran kepada daerah binaan, sedangkan daerah binaan melakukan pertanggungjawaban anggaran yang diberikan oleh BPVP Padang dalam bentuk Laporan Pertanggungjawaban. Untuk rekrutmen pegawai UPTD sendiri itu tergantung Pemerintah Daerah masing-masing.

Target dari program pelatihan kerja di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas ini pencari kerja, seseorang yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK), dan seseorang yang

ingin mendalami suatu bidang pekerjaan, yang bertujuan untuk mewujudkan pelatihan kerja nasional yang efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga kerja. Dengan mengikuti program pelatihan kerja di BPVP, maka para pencari kerja dan pengangguran dapat meningkatkan keterampilan kerjanya sesuai kebutuhan pasar kerja dan segera mengisi lowongan kerja yang tersedia di perusahaan, selain itu peserta pelatihan pun dapat berwirausaha secara mandiri.

BPVP Padang menjadi sangat diperlukan oleh masyarakat karena memiliki peran yang signifikan dalam memberdayakan calon tenaga kerja. Salah satu manfaat utamanya adalah memberikan pembekalan keterampilan dan keahlian yang beragam. Di sisi lain, lulusan sekolah formal tidak selalu dapat dijamin langsung mampu bersaing dalam mencari pekerjaan. Hingga saat ini, BPVP Padang telah menyelenggarakan pelatihan dalam berbagai bidang diantaranya seperti teknologi mekanik, listrik, otomatisasi, tata niaga, konstruksi, bisnis ekonomi, manajemen administrasi perkantoran, dan keterampilan menjahit. Tugas utama BPVP adalah melaksanakan pelatihan, peningkatan produktivitas, uji kompetensi, sertifikasi, konsultasi dan pemberdayaan lembaga pelatihan. Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Padang tidak hanya memberikan pelatihan kepada angkatan kerja yang putus sekolah tetapi memberikan juga pelatihan dan keterampilan kepada tenaga kerja yang belum bekerja (pengangguran) dan tidak dibatasi usia berapapun.

Dari beberapa data yang dijabarkan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***“Efektivitas Program Pelatihan Vokasi Pada Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Kelas 1 Kota Padang.*** Peneliti akan meneliti bagaimana sistem pelatihan yang dilaksanakan di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas ini. Sehingga di harapkan lulusan

yang mengikuti pelatihan memiliki dasar yang memadai untuk bersaing mendapatkan lapangan pekerjaan ataupun menciptakan lapangan usaha baru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengambil rumusan masalah adalah: bagaimana Efektivitas Program Pelatihan Vokasi Pada Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Kelas 1 Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui Efektivitas Program Pelatihan Vokasi Pada Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Kelas 1 Kota Padang.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin penulis capai dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

1.4.1.1. Secara teoritis penelitian ini mempunyai kontribusi dalam mengembangkan Ilmu Pengetahuan Administrasi Publik, karena dalam penelitian ini terdapat kajian tentang Administrasi Publik terutama pada konsentrasi Administrasi Pembangunan.

1.4.1.2. Selain itu manfaat penelitian ini juga berfungsi sebagai bahan referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti permasalahan yang terkait dengan tempat penelitian ini. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun untuk meningkatkan pengetahuan.

1.4.2. Manfaat praktis



1.4.2.1. Bagi Peneliti, dengan adanya penelitian dapat menambah pengetahuan penulis sehingga dapat membantu penulis dalam melakukan pembahasan dan pemecahan masalah yang penulis angkat.

1.4.2.2. Bagi Lembaga, manfaat yang diharapkan yaitu sebagai bentuk kontribusi, masukan, dan acuan kepada instansi terkait yaitu Balai Latihan Kerja Padang dalam rangka Efektivitas Program Pelatihan Vokasi Pada Balai Latihan Kerja Kota Padang.

1.4.2.3. Bagi pihak lain, penelitian ini juga memberikan manfaat kepada masyarakat mengenai pengembangan sumberdaya manusia yang dilakukan oleh Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kelas 1 Padang, dan hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat atau masukan bagi pelaksanaan pembangunan dalam dunia teknis pada umumnya, kegiatan dibidang administrasi dan ketenagakerjaan pada umumnya.

